

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan bagian penting dari upaya suatu daerah untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, serta mengurangi kesenjangan antar wilayah. Konsep ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mencakup pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan geografis yang beragam. Oleh karena itu, pengembangan wilayah yang optimal harus mempertimbangkan potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, serta mencari keseimbangan antara pembangunan ekonomi dengan kelestarian lingkungan dan harmoni sosial.

Menurut Riyadi dan Bratakusumah (2005), tujuan utama pengembangan wilayah adalah untuk mengoptimalkan potensi wilayah tersebut agar dapat mencapai tingkat kemakmuran yang sesuai dan selaras dengan aspek sosial budaya dan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam pengembangan wilayah yang efektif, diperlukan strategi yang tidak hanya memaksimalkan potensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan jangka panjang dari aspek lingkungan dan budaya.

Salah satu bentuk konkret dari pengembangan wilayah di bidang ekonomi adalah melalui pemanfaatan potensi ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Setiap daerah memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda-beda tergantung pada sumber daya alam, tenaga kerja, dan kondisi geografisnya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memahami karakteristik dan potensi ekonomi wilayah secara mendalam sebelum merumuskan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan ini dapat berupa rencana tata ruang yang memperhitungkan pemanfaatan lahan secara optimal berdasarkan potensi ekonomi lokal, serta perlindungan terhadap kelestarian lingkungan.

Kabupaten Pati, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sekitar 150.368 hektar. Kabupaten ini terletak di kawasan strategis, berbatasan dengan Laut Jawa di utara dan Pegunungan Kendeng di selatan. Kondisi geografis ini memberikan keuntungan besar bagi Pati dalam pengembangan sektor ekonomi, terutama di bidang pertanian, perikanan, dan pariwisata. Berkat letak geografis yang menguntungkan, Kabupaten Pati telah menjadi salah satu pusat produksi perikanan yang signifikan di Jawa Tengah.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah salah satu kontributor terbesar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Pati. Selama periode 2018 hingga 2023, sektor ini menyumbang rata-rata sekitar 23% dari total PDRB kabupaten, menjadikannya sektor unggulan kedua setelah industri dan manufaktur. Potensi alam yang melimpah, seperti tanah yang subur di dataran rendah dan pegunungan, serta sumber daya laut di sepanjang , menjadi faktor pendorong

pertumbuhan sektor-sektor ini. Selain itu, Pati juga dikenal sebagai salah satu daerah penghasil ikan terbesar di Jawa Tengah, dimana komoditas unggulan seperti ikan bandeng, lele, dan udang menjadi andalan ekonomi bagi masyarakat .

Selain sektor perikanan dan pertanian, Pati memiliki potensi pariwisata yang berhubungan dengan keindahan alam pegunungan Kendeng dan utara Laut Jawa. Keberadaan objek wisata alam, seperti gua dan air terjun, menarik wisatawan lokal maupun daerah lain, serta memberikan peluang bagi sektor ekonomi kreatif dan pariwisata agar dapat terus meningkat. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Untuk mewujudkan pengembangan wilayah yang terencana dan berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Pati telah mengeluarkan beberapa kebijakan strategis, salah satunya adalah Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Peraturan ini mengatur tata guna lahan berdasarkan karakteristik alam dan potensi ekonomi, mencakup berbagai zona pengembangan seperti pertanian, perikanan, kehutanan, dan pariwisata. Dalam peraturan ini, penataan ruang wilayah Kabupaten Pati diarahkan untuk mendukung optimalisasi potensi sumber daya lokal, memperkuat ketahanan ekonomi daerah, serta menjaga keseimbangan ekologis di wilayah perkotaan dan perdesaan.

Selain itu, kebijakan nasional seperti Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Permen ATR/BPN) No. 11 Tahun 2021 tentang Penetapan Kawasan Perkotaan dan Perdesaan juga menjadi acuan penting dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Pati. Kebijakan ini mendorong pengembangan wilayah yang terintegrasi dan berbasis potensi lokal, dengan penekanan pada pengembangan kawasan perkotaan dan perdesaan secara merata.

Sebagai bagian dari pengembangan wilayahnya, Kabupaten Pati juga diatur sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL), sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pati Pasal 13 huruf a. Pengembangan PKL ini meliputi tiga kawasan perkotaan, yaitu Kawasan Perkotaan Pati, Kawasan Perkotaan Juwana, dan Kawasan Perkotaan Tayu. Ketiga kawasan ini diidentifikasi sebagai pusat-pusat ekonomi lokal yang melayani kebutuhan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Pengembangan kawasan perkotaan ini dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih terfokus dan terarah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan infrastruktur dan layanan yang lebih baik.

Pengembangan wilayah Kabupaten Pati yang terencana dengan baik melalui pemanfaatan potensi ekonomi dan kebijakan spasial yang mendukung, diharapkan dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Pati berpotensi menjadi salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat,

serta mampu memanfaatkan sumber daya alam dan manusia secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, terdapat uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan tersebut

- Apa arahan pengembangan ekonomi berdasarkan hasil analisis?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penulisan laporan ini akan dijabarkan pada penjelasan dibawah ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menyusun arahan pengembangan ekonomi Kabupaten Pati.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik eksisting ekonomi di Kabupaten Pati
2. Mengidentifikasi sektor basis dan non basis berdasarkan analisis PDRB Kabupaten Pati
3. Mencari pertumbuhan bersih dan non bersih ekonomi Kabupaten Pati
4. Menganalisis kemajuan ekonomi Kabupaten Pati selama 5 tahun terakhir
5. Menentukan sektor unggulan Kabupaten Pati
6. Menyusun arahan pengembangan ekonomi Kabupaten Pati berdasarkan analisis

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah batasan atau cakupan yang menentukan materi atau wilayah studi yang akan dibahas. Pada laporan ini cakupan ruang lingkup terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Pati merupakan kabupaten yang berlokasi di bagian timur Provinsi Jawa Tengah dan terletak di daerah pantai utara Pulau Jawa, dengan luas wilayah 150.368 hektar dan populasi sekitar 1,2 juta jiwa Secara administratif Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dalam 21 kecamatan, 401 desa, 5 kelurahan, 1.106 dukuh serta 1.474 RW dan 7.524 RT.

Kabupaten Pati memiliki topografi yang bervariasi, dengan ketinggian antara 0-1.000 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini terbagi menjadi tiga relief utama:

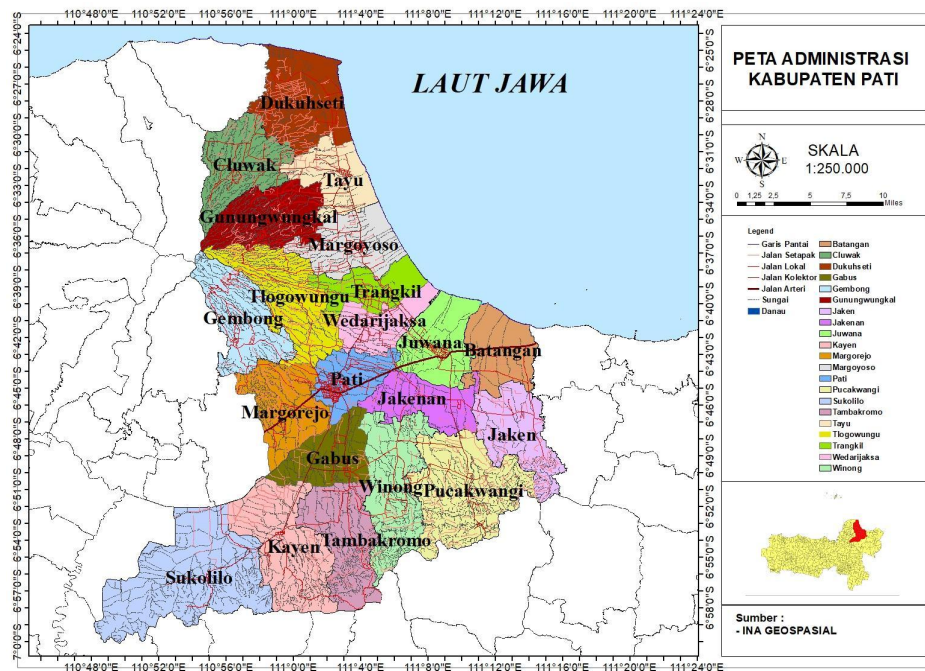
1. Lereng Gunung Muria di barat laut, meliputi Kecamatan Gembong, Tlogowungu, Gunungwungkal, dan Cluwak.

2. Dataran rendah di bagian tengah hingga utara, mencakup sebagian besar wilayah seperti Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, dan lainnya.
3. Pegunungan Kapur di selatan, meliputi sebagian wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi.

Sebagian besar wilayah, yaitu sekitar 100.769 hektar, berada pada ketinggian 0-100 meter di atas permukaan laut, menjadikannya ideal untuk lahan pertanian.

Berikut merupakan batas-batas administrasi Kabupaten Pati :

Sebelah utara : dibatasi wilayah Kab.Jepara dan Laut Jawa
 Sebelah barat : dibatasi wilayah Kab.Kudus dan Kab.Jepara
 Sebelah selatan : dibatasi wilayah Kab.Grobogan dan Kab.Blora
 Sebelah timur : dibatasi wilayah Kab.Rembang dan Laut Jawa



Sumber : Penulis, 2024

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Pati

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dikaji adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Pati serta merumuskan strategi pengembangan yang efektif dalam rangka pembangunan daerah. Lingkup materi dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Menentukan Deliniasi Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dimulai dengan menentukan batas-batas wilayah Kabupaten Pati yang akan menjadi fokus utama analisis. Deliniasi wilayah ini penting untuk mengidentifikasi secara spesifik area yang akan dianalisis dalam konteks pengembangan sektor ekonomi unggulan.

B. Inventarisasi Data dan Survei yang Dibutuhkan

Inventarisasi data akan dilakukan untuk mendapatkan potret kondisi Kabupaten Pati yang komprehensif, mencakup aspek-aspek berikut:

1. Kependudukan: Data demografi yang mencakup jumlah penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk, dan distribusi penduduk.
2. Sosial-Ekonomi: Data yang mencakup tingkat pendapatan, tingkat kemiskinan, struktur pekerjaan, dan sektor-sektor ekonomi yang dominan.
3. Potensi dan Permasalahan Daerah: Identifikasi potensi sumber daya alam, infrastruktur, serta permasalahan utama yang dihadapi daerah dalam pengembangan sektor ekonomi.

C. Mengidentifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Pati

Menggunakan metode Shift Share dan Location Quotient (LQ), penelitian ini akan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Pati. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sektor-sektor yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai penggerak utama ekonomi daerah.

1.5 Tahapan/Proses

Berdasarkan maksud dan tujuan dari Tugas Akhir, rencana implementasi terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam penelitian. Dimulai dengan melakukan persiapan tabel kebutuhan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat dideskripsikan dengan jelas.

2. Tahap Pelaksanaan pengumpulan data

Setelah persiapan, data yang diperlukan kemudian akan dikumpulkan. Data yang dikumpulkan akan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan. Sedangkan data sekunder yang akan digunakan data data yang bersumber dari BPS Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah. yang terdiri dari :

- a. Data PDRB Kabupaten Pati
 - b. Data PDRB Jawa Tengah
 - c. Data Produksi dan produktivitas komoditas Sektor Pertanian, yang terdiri dari sub sektor hortikultura, perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan yang bersumber dari BPS Kabupaten Pati dan Provinsi Jawa Tengah
 - d. Data Industri di Kabupaten Pati
 - e. Data Tenaga Kerja per kecamatan di Kabupaten Pati
 - f. Data Investasi Kabupaten Pati
3. Tahap Analisis
- Tahap analisis berisi mengenai macam analisis dan metode yang akan dilakukan ketika melaksanakan penelitian untuk mencapai output yang telah ditetapkan. Data primer dan sekunder yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan analisis Location Quotient dan Shift Share.
4. Output Akhir
- Hasil akhir atau luaran dari penelitian ini yaitu berupa peta perkembangan kemajuan sektor perekonomian Kabupaten Pati dalam 5 tahun terakhir.
5. Kesimpulan dan Rekomendasi
- Kesimpulan dari penyusunan tugas akhir ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan, berdasarkan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul.

1.6 Metode dan Hasil Akhir

Metode penelitian yang diterapkan dalam identifikasi potensi dan peluang pengembangan ekonomi Kabupaten Pati adalah metode kualitatif. Metode ini terdiri dari metode telaah dokumen dan metode observasi.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan fakta atau bagian dari fakta yang digambarkan dengan simbol-simbol, gambar-gambar, nilai-nilai, uraian karakter yang mempunyai arti pada suatu konteks tertentu. Penggunaan dan pemanfaatan data sudah mencakup banyak aspek, salah satunya dalam aspek perencanaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti di wilayah penelitian. Dengan pengambilan data langsung, maka data primer akan bersifat terbaru (up to date) dan sesuai dengan konteks permasalahan saat ini. Data primer ini diperoleh dengan metode observasi tidak langsung.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah metode telaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, selain itu didapatkan dari instansi yang berkaitan, seperti BPS Kabupaten Pati & Provinsi Jawa Tengah.

1.6.2 Tabel Kebutuhan Data

Tabel kebutuhan data berisi data data yang dibutuhkan selama penelitian, sesuai yang tertera pada tabel dibawah.

No	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Unit Data	Sumber Data
1	PDRB Kabupaten Pati	Tabel	Telaah Dokumen	2019 - 2023	Kabupaten/Kota	BPS Kabupaten Pati
2	PDRB Jawa Tengah	Tabel	Telaah Dokumen	2019 - 2023	Provinsi	BPS Provinsi Jawa Tengah
3	Investasi Kabupaten Pati	Tabel	Telaah Dokumen	2019 - 2023	Kabupaten/Kota	
4	Data Produktivitas Kabupaten Pati	Tabel	Telaah Dokumen	2019 - 2023	Kabupaten/Kota	BPS Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pati
5	Industri Kabupaten Pati	Tabel	Telaah Dokumen	2019 - 2023	Kabupaten/Kota	BPS Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Pati

No	Nama Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun Data	Unit Data	Sumber Data
6	Tenaga Kerja Per Kecamatan	Tabel	Telaah Dokumen	2019 - 2023	Kabupaten/Kota	

1.6.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut

1. Analisis location quotient (LQ)

Metode LQ atau Location Quotient merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis.

Menurut Hood (1998 dalam Hendayana, 2003), menyatakan bahwa location quotient adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.

Metode LQ sering digunakan untuk:

- Mengidentifikasi sektor unggulan suatu wilayah.
- Membantu perencanaan ekonomi regional.
- Menilai potensi investasi dan pengembangan sektor-sektor spesifik dalam rencana tata ruang atau kebijakan pembangunan.

Rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari wilayah tersebut adalah (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:21)

$$\text{Rumus LQ: } \frac{(Si/Ni)}{(S/N)}$$

Keterangan:

Si = Nilai PDRB Sektoral Kabupaten

N_i = Nilai Total PDRB Sektoral Kabupaten

S = Nilai PDRB Sektoral Provinsi

N = Nilai Total PDRB Sektoral Provinsi

Interpretasi :

Jika nilai $LQ < 1$, maka dapat dikatakan bahwa sektor non basis yang berarti sektor tersebut kurang memiliki nilai jual untuk ekspor di daerah tersebut secara relatif kurang memiliki keunggulan komparatif, sehingga dapat disebut sebagai sektor non basis.

Jika nilai $LQ > 1$, maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, yang berarti sektor tersebut berperan yang lebih besar di daerah tersebut jika dibandingkan daerah lain, sehingga dapat menjadi nilai jual ekspor untuk daerah tersebut.

2. Analisis Shift share

Shift Share adalah metode analisis untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dengan membandingkannya dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang lebih luas (misalnya nasional).